

## **BAB 2**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Hasil Belajar**

###### **2.1.1.1 Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Benjamin S. Bloom (dalam Anderson et al., 2001) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa yang mencakup tiga domain yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan menurut Wirda, et al., (2020:7) hasil belajar adalah alat ukur untuk melihat seberapa jauh siswa dapat menguasai materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Sejalan dengan Berutu & Tambunan (2018:110) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan siswa setelah mengalami suatu proses belajar. Selanjutnya pendapat lain menurut Wirawan, et al., (2018:162) mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Selaras dengan pendapat Purbiyanto & Rustiana (2018:342) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh individu setelah melalui proses belajar.

“Hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir (*cognitive domain*) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek sikap (*affective domain*) dan aspek keterampilan (*psychomotor domain*) yang melekat pada individu peserta didik. Ini artinya melalui hasil belajar dapat terungkap secara holistik penggambaran pencapaian siswa setelah melalui pembelajaran.” (Sutrisno & Siswanto, 2016:114). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah keberhasilan yang dicapai peserta didik setelah menyelesaikan proses pembelajaran berupa kemampuan atau perubahan perilaku peserta didik.

###### **2.1.1.2 Aspek-aspek Hasil Belajar**

Menurut Diani (2016:85) mengatakan bahwa “Di dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang

secara garis besar membagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor”.

1) Ranah Kognitif

Proses kognitif taksonomi Bloom yang telah direvisi Anderson dan Krathwohl (dalam Astuti, 2021:85-86) digambarkan sebagai berikut.

a) Mengingat (C1-*remembering*)

Upaya menarik kembali pengetahuan atau informasi dari ingatan masa lampau. Adapun cakupan dari kegiatan mengingat adalah mengenali (*recognition*) dan (*recalling*).

b) Memahami (C2-*understanding*)

Mengkonstruksi makna atau pengertian berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya atau menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Kegiatan ini mencakup tujuh proses kognitif yaitu meliputi (*interpreting*), memberi contoh (*exemplifying*), mengklasifikasikan (*classifying*), meringkas (*summarizing*), menarik inferensi (*inferring*), membandingkan (*comparing*), dan menjelaskan (*explaining*).

c) Menerapkan (C3-*applying*)

Kegiatan menggunakan suatu prosedur dalam menyelesaikan masalah atau mengerjakan tugas. Cakupan dari menerapkan yaitu menjalankan prosedural (*executing*) dan mengimplementasikan (*implementing*).

d) Menganalisis (C4-*analyzing*)

Pemecahan suatu masalah menjadi bagian-bagian kecil, dan mencari hubungan antar bagian-bagian, serta mencari informasi mengenai bagaimana hubungan tersebut menimbulkan masalah. Proses kognitif menganalisis mencakup kegiatan membedakan (*differentiating*), mengorganisir (*organizing*), dan mengatribusi (*attributing*).

e) Mengevaluasi (C5-*evaluating*)

Kegiatan menentukan nilai berdasarkan kriteria dan standar yang ada. Mengevaluasi memiliki dua proses kognitif yaitu mengecek (*checking*) dan mengkritisi (*critiquing*).

f) Mencipta (C6-*creating*)

Menggabungkan elemen-elemen menjadi satu kesatuan yang koheren. Adapun proses kognitif dari kegiatan ini adalah merumuskan (*generating*), merencanakan (*planning*), dan memproduksi (*producing*).

2) Ranah Afektif

Syafi'i et al., (2018:119) mengemukakan bahwa “Aspek afektif ialah ranah berfikir yang meliputi watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi atau nilai”. Menurut Krathwohl (dalam Gusti, et al., 2020:66) ranah afektif terbagi dalam lima jenjang yaitu:

- a) *Receiving* atau *attending* (menerima atau memperhatikan)
- b) *Responding* (menanggapi)
- c) *Valuing* (menilai)
- d) *Organization* (organisasi)
- e) *Value characteristic* (karakteristik nilai)

3) Ranah Psikomotor

Fitri & Idris (2019:36) mengatakan bahwa “Psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan *skill* atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu”. Menurut Dayanti et al (2020:1192) terdapat enam tingkatan dalam ranah psikomotor yaitu:

- a) *Reflex* atau gerak sadar
- b) Gerak dasar
- c) Perseptual
- d) Kemampuan fisik
- e) *Skill*, dari sederhana hingga kompleks
- f) Kemampuan *non-descursive*

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang memiliki keberhasilan dalam belajar dapat dilihat dari tiga aspek yakni aspek kognitif yang berkaitan dengan kegiatan berfikir, aspek afektif yang berkaitan dengan perilaku peserta didik, dan aspek psikomotor yang berkaitan dengan keterampilan peserta didik.

### **2.1.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Setiap peserta didik memiliki hasil belajar yang berbeda. Rendah atau tingginya hasil belajar yang diperoleh peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Menurut (Slameto, 2015:54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

- a. Faktor intern (dalam diri siswa)
  - 1) Faktor jasmaniah, yaitu: faktor kesehatan dan cacat tubuh.
  - 2) Faktor psikologis, yaitu: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan.
  - 3) Faktor kelelahan, yaitu: kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh, sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan.
- b. Faktor ekstern (faktor luar diri siswa)
  - 1) Faktor keluarga, yaitu: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
  - 2) Faktor sekolah, yaitu: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
  - 3) Faktor masyarakat, yaitu: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta

didik. Faktor-faktor tersebut secara langsung maupun tidak langsung saling berkaitan, ketika salah satu faktor tidak terpenuhi atau tidak sesuai, maka akan mempengaruhi faktor lainnya sehingga dapat mempengaruhi hasil belajarnya.

## **2.1.2 Self Concept**

### **2.1.2.1. Pengertian Self Concept**

*Self concept* merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting untuk dijaga dan dikembangkan dalam menjalani kehidupan. *Self concept* tersebut dikenal dengan istilah konsep diri. Menurut (Goñi, et al., 2011) konsep diri merupakan bagaimana seseorang melihat diri sendiri, tidak hanya secara fisik dan sosial, tetapi juga dalam lingkup kehidupan paling pribadi. Sedangkan menurut Reski, et al.,(2017:85) konsep diri adalah pendapat individu tentang dirinya sendiri dan bagaimana individu mempersepsikan pandangan orang lain tentang dirinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Situmorang, et al., (2020:1359) mengatakan bahwa konsep diri adalah tanggapan seseorang melalui faktor yang ditanamkan dan dibentuk oleh pengalaman individu dalam berhubungan dengan individu lain. Zulkarnain et al., (2020:15) mengemukakan bahwa konsep diri merupakan skema diri (*self schema*), yaitu pengetahuan mengenai diri yang mempengaruhi cara individu mengolah informasi dan mengambil tindakan.

Selanjutnya, Yusuf, et al., (2021:1146) mengatakan bahwa konsep diri yaitu seluruh pengetahuan mengenai aspek diri sendiri, baik itu pengetahuan aspek fisik, aspek psikologis, dan aspek sosial yang berdasarkan pengalaman, interpretasi, serta hubungan dengan orang lain. Sehubungan dengan Firdaus (2017:57) konsep diri merupakan cara individu memandang diri sendiri secara fisik, emosional, intelektual, sosial, dan spiritual. Menurut Anshori (2017:14) konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya dalam kaitannya dengan apa yang diketahui dan dirasakannya tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, dan bagaimana perilaku tersebut mempengaruhi orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa konsep diri adalah pemahaman, pandangan dan penilaian mengenai diri sendiri yang diperoleh dari pengalaman dan interaksi dengan orang lain. Seseorang akan

memiliki konsep diri pada dirinya dalam berbagai bentuk ataupun karakter yang dapat menentukan kualitas kepribadiannya.

#### **2.1.2.2. Macam-macam *Self Concept***

Menurut Callhoun dan Acocella (dalam Yunistiati et al., 2014:78) dalam perkembangannya konsep diri terbagi menjadi dua macam, yaitu:

##### a. Konsep diri positif

Konsep diri positif adalah tentang penerimaan diri, bukan suatu kebanggaan diri yang besar. Konsep diri yang positif bersifat stabil dan bervariasi. Individu yang memiliki konsep diri positif adalah individu yang mengetahui betul dirinya sendiri, mampu memahami dan menerima bermacam-macam fakta mengenai dirinya, mampu evaluasi dirinya menjadi positif dan mampu menerima keberadaan orang lain. Individu dengan konsep diri yang positif merancang tujuan-tujuan yang sesuai dengan realitas, yaitu tujuan yang kemungkinan besar tercapai, mampu menghadapi kehidupan serta memandang hidup adalah proses penemuan.

##### b. Konsep diri negatif

- 1) Pandangan individu terhadap dirinya tidak stabil, tidak mengetahui siapa dirinya, kelemahan, kelebihan serta hal-hal yang dapat dihargai dalam hidupnya.
- 2) Pandangan individu terhadap dirinya terlalu stabil, dimana individu tersebut tidak membiarkan adanya penyimpangan dari seperangkat hukum yang dalam pikirannya merupakan cara hidup tepat.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa konsep diri terdiri atas konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri positif merupakan penerimaan dan pemahaman diri mengenai fakta tentang dirinya, mampu evaluasi dirinya menjadi lebih positif, dan mampu merancang tujuan-tujuan yang sesuai dengan realitas. Adapun konsep diri negatif adalah pandangan individu terhadap dirinya bahwa dirinya tidak baik, tidak dapat teratur dan memiliki kekurangan.

#### **2.1.2.3. Indikator *Self Concept***

Indikator *self concept* menurut (Goñi, et al., 2011:514) terdiri dari empat indikator diantaranya sebagai berikut:

a. *Sel-fulfilment*

Aspek ini menjelaskan mengenai bagaimana individu melihat diri sendiri dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam hidup. Individu tersebut merasa segala sesuatu terpenuhi sesuai dengan target yang dibuat serta mampu menghadapi tantangan sebagai pencapaian terbaiknya.

b. *Autonomy*

Aspek ini menjelaskan bagaimana individu melihat dirinya setara dengan individu lain, namun tetap memiliki perbedaan. Hal tersebut mencakup aspek-aspek seperti persepsi diri sebagai individu yang mandiri, berbeda dari individu lain, memiliki perasaan yang tidak didominasi orang lain, dan dapat melakukan segala sesuatu tanpa bergantung dengan orang lain. Individu tersebut akan memiliki kemandirian yang utuh sehingga mampu melakukan suatu kegiatan tanpa bergantung dengan orang lain.

c. *Emotional Adjustment*

Aspek ini menjelaskan mengenai bagaimana individu memandang dirinya sebagai orang yang memiliki emosional kuat. Hal ini mencakup kepribadian individu yang lebih impulsif dan reaktif. Individu yang termasuk memiliki keseimbangan emosional, kepekaan, pengakuan, dan kontrol emosi ketika berhadapan dengan seseorang.

d. *Honesty*

Aspek ini menjelaskan bagaimana individu melihat kejujuran dan perilakunya dapat dipercaya oleh individu lain. Hal ini mencakup aspek seperti individu tersebut menjadi orang yang berharga, terhormat, dan konsisten yang berusaha untuk tidak menyakiti individu lain melalui perilakunya dan perkataannya. Individu yang terbiasa jujur dalam perilaku dan perkataan akan memiliki kebiasaan baik dalam menjalani aktivitasnya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator *self concept* yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari (Goñi, et al., 2011) yang terdiri dari empat indikator yaitu *Self ful-filment*, *Autonomy*, *Emotional Adjustment*, dan *Honesty*.

#### **2.1.2.4. Faktor – faktor yang Mempengaruhi *Self Concept***

Konsep diri (*Self concept*) dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menurut Fitts (dalam Alifya & Michiko Mamesah, 2022:55-56) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi konsep diri (*self concept*) yaitu sebagai berikut.

- a. Pengalaman, konsep diri merupakan hasil interaksi seseorang dengan lingkungannya sehingga pengalaman yang diperoleh dalam kehidupan menjadi faktor penting bagi perkembangan konsep diri seseorang.
- b. Kompetensi, kompetensi dalam bidang tertentu terkait dengan kemampuan pribadi yang ditunjukkan sehingga memperoleh penghargaan ataupun pengakuan dari orang lain.
- c. Aktualisasi diri, dimana implementasi atau realisasi potensi fisik dan psikis yang ada pada diri individu untuk mencapai tujuannya.

Sementara itu, menurut Pudjijogyanti (dalam Nurhaini, 2018:95) terdapat empat faktor yang mempengaruhi konsep diri (*self concept*) yaitu sebagai berikut.

- a. Citra fisik, citra fisik seseorang terbentuk dari pemikiran dan reaksi orang lain terhadap kondisi fisik seseorang.
- b. Jenis kelamin, faktor penentu untuk menentukan seseorang dikategorikan sebagai laki-laki atau perempuan berdasarkan fakta biologis.
- c. Perilaku orang lain, lingkungan keluarga menjadi lingkungan pertama yang menanggapi perilaku seseorang, sehingga keluarga dapat dikatakan sebagai dasar pembentuk konsep diri seseorang.
- d. Faktor sosial, konsep diri terbentuk sebagai hasil interaksi seseorang dengan orang-orang di sekitarnya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi konsep diri (*self concept*) yaitu pengalaman, kompetensi, aktualisasi diri, citra fisik, jenis kelamin, perilaku orang lain dan faktor sosial. Faktor-faktor tersebut penting untuk diperhatikan dalam mengembangkan konsep diri (*self concept*).

### **2.1.3 Minat Belajar**

#### **2.1.3.1. Pengertian Minat Belajar**

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah minat belajar. Menurut (Slameto, 2015) minat merupakan rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Sejalan dengan pendapat Sutrisno (2021:10) minat merupakan gejala psikologis yang menunjukkan adanya pemahaman subjek terhadap objek yang dituju karena objek tersebut menimbulkan rasa ketertarikan dan perasaan senang sehingga cenderung kepada objek tersebut.

Menurut Sirait (2016:38) mengemukakan bahwa minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan siswa terhadap belajar yang diwujudkan melalui keantusiasan, partisipasi, dan keaktifan dalam belajar. Sejalan dengan hal tersebut Handayani (2016:143) mengatakan bahwa minat belajar merupakan kecenderungan individu untuk mengalami perasaan senang dan terdorong untuk melakukan aktivitas terhadap kegiatan belajar yang dilakukan melalui latihan-latihan ataupun pengalaman. Ricardo, R., & Meilani (2017:190) juga berpendapat bahwa minat belajar merupakan faktor pendorong siswa dalam belajar yang berdasarkan ketertarikan atau perasaan senang dan keinginan siswa untuk belajar. Kemudian pendapat lain dikemukakan oleh Winkel (dalam Hudaya, 2018:190) mengatakan bahwa minat belajar sebagai kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada suatu bidang atau hal tertentu dan merasa senang untuk menekuni bidang tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah rasa ketertarikan seseorang pada aktivitas pembelajaran tanpa ada suruhan atau paksaan. Ketika peserta didik memiliki ketertarikan dan senang terhadap pembelajaran maka peserta didik akan sungguh-sungguh dalam proses belajar.

#### **2.1.3.2. Ciri-ciri Minat Belajar**

Menurut Elizabeth Hurlock (dalam Iskandar, 2019:65) menyebutkan tujuh ciri-ciri minat belajar sebagai berikut.

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental;
- 2) Minat tergantung pada kegiatan belajar;
- 3) Perkembangan minat mungkin terbatas;
- 4) Minat tergantung pada kesempatan belajar;
- 5) Minat berbobot emosional;
- 6) Minat dipengaruhi oleh budaya;
- 7) Minat berbobot egoisentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Slameto (2015:57) juga berpendapat mengenai ciri-ciri minat belajar pada peserta didik yaitu:

- 1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan memegang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus;
- 2) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati;
- 3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati;
- 4) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya;
- 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Berdasarkan ciri-ciri minat belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik ditandai dengan adanya rasa suka dan senang terhadap sesuatu, dan cenderung tetap memperhatikan dalam mempelajari sesuatu .

### **2.1.3.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Menurut Taufani (Tafonao, 2018:112) faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik yaitu:

- 1) Faktor dorongan dalam, yaitu dorongan yang berasal dari individu itu sendiri, sehingga timbul minat untuk melakukan aktivitas atau tindakan tertentu untuk memenuhinya. Misalnya, dorongan untuk belajar dan menimbulkan minat untuk belajar.
- 2) Faktor motivasi sosial, yaitu faktor untuk melakukan suatu aktivitas agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya. Minat ini merupakan semacam

kompromi pihak individu dengan lingkungan sosialnya. Misalnya, minat pada studi karena ingin mendapatkan penghargaan dari orang tuanya.

- 3) Faktor emosional, yakni minat erat hubungannya dengan emosi karena faktor emosional selalu menyertai seseorang dalam berhubungan dengan objek minatnya. Kesuksesan seseorang pada suatu aktivitas disebabkan karena aktivitas tersebut menimbulkan perasaan suka atau puas, sedangkan kegagalan akan menimbulkan perasaan tidak senang dan mengurangi minat seseorang terhadap kegiatan yang bersangkutan.

Selanjutnya (Hazmi & Ramadani, 2021:148) mengatakan bahwa terdapat 2 faktor yang mempengaruhi minat seseorang yaitu faktor dari dalam (intrinsik) terdiri atas rasa tertarik, perhatian dan aktivitas. Kemudian faktor yang berasal dari luar individu (ekstrinsik) terdiri atas keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan pendapat di atas, terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar pada peserta didik yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Adapun faktor intrinsik timbul dari diri peserta didik, sedangkan faktor ekstrinsik timbul dari luar diri peserta didik.

#### **2.1.3.4. Indikator Minat Belajar**

Indikator minat belajar merujuk pada (Slameto, 2015) terdiri dari empat aspek diantaranya perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan siswa. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai keempat aspek tersebut.

- 1) Perasaan senang

Perasaan senang menurut Kartika (2019:120) adalah ketika seorang peserta didik merasa tidak terbebani atau tidak terpaksa saat belajar. Peserta didik yang memiliki rasa senang terhadap mata pelajaran biologi, maka peserta didik tersebut akan senang dalam mempelajari ilmu-ilmu yang berkaitan dengan biologi tanpa dipaksa.

- 2) Ketertarikan

Menurut Charli, et al., (2019:55) ketertarikan merupakan awal munculnya sebuah minat pada seseorang, sehingga minat akan timbul jika peserta didik tertarik terhadap sesuatu terlebih dahulu. Sebagai contohnya guru yang mengajar dengan

menggunakan media pembelajaran yang menarik dapat menimbulkan rasa tertarik peserta didik sehingga minat belajar terhadap mata pelajaran tersebut pun akan muncul.

### 3) Perhatian

Perhatian menurut Araniri (2018:81) merupakan realisasi minat belajar sebagai dasar dari proses belajar yang dipengaruhi oleh tujuan dan kebutuhan peserta didik. Peserta didik yang memiliki minat pada mata pelajaran biologi akan memberikan sebuah perhatian yang besar, sehingga peserta didik tersebut akan cenderung fokus dan memerhatikan materi yang dipelajari. Perhatian peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung sangat penting, dimana peserta didik akan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

### 4) Partisipasi

Menurut (Hasanah, et al., 2019:119) partisipasi siswa terjadi ketika siswa merasa senang, merasa ingin tahu, dan menaruh perhatian yang besar dalam proses pembelajaran. partisipasi peserta didik dapat dilihat dari aktivitas peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung, seperti mengajukan pertanyaan atau pendapat, memberi tanggapan, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator minat belajar yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari (Slameto, 2015) yang terdiri dari empat indikator yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan partisipasi.

## **2.1.4 Mata Pelajaran Biologi**

Dalam penelitian ini difokuskan pada hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi. Biologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari makhluk hidup dan kehidupannya. Pada dasarnya, biologi memiliki karakteristik keilmuan yang spesifik dan memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan dengan ilmu-ilmu yang lain. Sejalan dengan pernyataan Amin, (2016:1) yang mengatakan bahwa:

Pemfokusan kajian aspek biologi ini makin berkembang dengan makin majunya teknologi sehingga aspek biologi yang dipelajari (cabang-cabang biologi) makin pesat temuan-temuannya. Objek kajian biologi adalah mempelajari tentang kehidupan pada berbagai tingkatan organisme. Tingkatan organisme kehidupan tersebut meliputi sel, jaringan, organ,

sistem organ, individu, populasi, komunitas, ekosistem bahkan juga tingkatan yang lebih tinggi yaitu biosfer.

Biologi tidak hanya penguasaan fakta dan konsep saja, tetapi peserta didik dituntut untuk berpikir kritis dan menemukan permasalahan beserta solusinya. Pada proses pembelajaran biologi berlangsung, terjadi interaksi subjek yaitu peserta didik dengan objek belajar berupa makhluk hidup dan aspek kehidupannya. Dengan adanya interaksi tersebut dapat mengoptimalkan perkembangan proses mental dan psikomotorik peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa biologi merupakan cabang dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang kompleks yang mempelajari makhluk hidup beserta segala aspek kehidupannya.

#### **2.1.5 Hubungan *Self Concept* dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Biologi**

Berdasarkan pembahasan *self concept* (konsep diri) tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep diri sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Karena konsep diri mendorong peserta didik untuk mengetahui siapa dirinya dan apa yang harus dilakukannya sebagai peserta didik. Apabila seorang peserta didik memiliki konsep diri positif, ia akan yakin terhadap dirinya untuk mampu mencapai hasil belajar yang baik maka hal tersebut akan tertanam dalam diri peserta didik dan berusaha dengan giat untuk mewujudkannya sehingga hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Konsep diri positif harus senantiasa dimiliki oleh peserta didik, karena dengan adanya konsep diri positif akan membuat peserta didik lebih percaya diri dan yakin terhadap dirinya dalam proses belajar sehingga berdampak pada hasil belajar yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan pendapat William D. Brooks (dalam Wirawan, et al., 2018:166) mengatakan bahwa:

Setiap individu memiliki dua ciri konsep diri, yaitu konsep diri negatif dan positif apabila siswa memiliki konsep diri negatif maka siswa akan cenderung pesimis dan mudah menyerah dalam menghadapi permasalahannya sehingga berpengaruh terhadap hasil belajarnya, sedangkan apabila memiliki konsep diri positif maka akan selalu optimis untuk menjadi lebih baik lagi khususnya dalam meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keterkaitan antara *self concept* dengan hasil belajar mengacu pada cara pandang peserta didik terhadap dirinya untuk yakin dan percaya diri dalam proses belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

#### **2.1.6 Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Biologi**

Minat belajar adalah rasa ketertarikan seseorang pada aktivitas pembelajaran tanpa ada suruhan atau paksaan. Minat belajar dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Karena dengan adanya minat terhadap suatu objek yang dipelajari akan mendorong peserta didik untuk semangat dalam mempelajari sesuatu sehingga mencapai hasil belajar yang baik. hal ini sejalan dengan pendapat Nurhasanah & Sobandi (2016:132) mengatakan bahwa “semakin tinggi minat belajar siswa, maka semakin tinggi hasil belajar siswa, begitupun sebaliknya. Sehingga apabila minat belajar siswa mengalami penurunan, maka hasil belajar siswa pun akan mengalami penurunan”.

Berdasarkan pendapat tersebut, apabila peserta didik memiliki minat yang besar terhadap biologi maka peserta didik tersebut akan memusatkan perhatiannya terhadap ilmu-ilmu biologi dan lebih giat dalam mempelajari biologi sehingga hasil belajarnya akan lebih baik.

#### **2.1.7 Hubungan *Self Concept* dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Biologi**

Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Contoh dari faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah *self concept* (konsep diri) dan minat belajar. Konsep diri adalah pemahaman, pandangan dan penilaian mengenai diri sendiri yang diperoleh dari pengalaman dan interaksi dengan orang lain, sedangkan minat belajar adalah rasa ketertarikan seseorang pada aktivitas pembelajaran tanpa ada suruhan atau paksaan. Konsep diri dan minat belajar memiliki keterkaitan dalam proses pembelajaran.

Menurut Astuti, (2017:41) mengatakan bahwa “konsep diri yang positif memungkinkan seorang siswa mempunyai minat yang tinggi terhadap pembelajaran yang pada akhirnya menghasilkan penguasaan konsep yang baik. Sebaliknya konsep diri negatif akan membuat siswa semakin menemui kegagalan dalam belajar”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keterkaitan antara *self concept* dengan minat belajar mengacu pada peranannya dalam mencapai keberhasilan belajar peserta didik. Dengan adanya konsep diri yang positif dan diimbangi oleh minat belajar yang tinggi, seorang peserta didik akan optimis dan fokus dalam belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang baik.

## **2.2 Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Anastasya Gesya Situmorang, Regina Sipayung, Ester Julinda Simarmata, dan Patri Janson Silaban (2020) mengenai hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar pada siswa Sekolah Dasar dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar siswa. Nilai koefisien korelasi antara variabel konsep diri dengan hasil belajar sebesar 0,636. Hubungan yang terbentuk antara konsep diri dengan hasil belajar termasuk dalam kategori kuat.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Yolanda Dwi Prastika (2021) mengenai hubungan minat belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran matematika di SMK Yadika Bandar Lampung dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,926 yang berada pada kategori sangat kuat.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Wati Arnasih dan Kendra Hartaya (2015) mengenai hubungan konsep diri dan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Tegal Waru 03 Ciampea. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara konsep diri dan minat

belajar dengan hasil belajar matematika dengan koefisien korelasi sebesar 0,726 yang berada pada kategori kuat.

### **2.3 Kerangka Konseptual**

*Self concept* atau dikenal juga sebagai konsep diri merupakan pemahaman, pandangan, dan penilaian mengenai diri sendiri yang diperoleh dari pengalaman dan interaksi dengan orang lain. Konsep diri dianggap penting dalam pembelajaran peserta didik karena salah satu aspek yang berkaitan dengan keberhasilan belajar. Konsep diri terbagi menjadi dua jenis yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri positif ialah sebuah penerimaan dan pemahaman diri mengenai fakta tentang dirinya, mampu evaluasi dirinya menjadi lebih positif, dan mampu merancang tujuan-tujuan yang sesuai dengan realitas. Sedangkan konsep diri negatif adalah pandangan individu terhadap dirinya bahwa dirinya tidak baik, tidak dapat teratur, dan memiliki kekurangan. Konsep diri berperan penting dalam menentukan tingkah laku individu, dimana tingkah laku individu akan selaras dengan cara individu tersebut memandang dirinya sendiri. Apabila seorang peserta didik memandang dirinya sebagai individu yang tidak memiliki kemampuan yang cukup untuk melakukan suatu tugas, maka tingkah lakunya akan menunjukkan ketidakmampuan tersebut. Untuk itu, dalam proses pembelajaran sangat penting bagi pendidik untuk turut membangun konsep diri positif pada peserta didik, dimana peserta didik akan memiliki rasa percaya diri, optimis dan yakin terhadap dirinya sehingga akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Selain konsep diri, minat belajar juga merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Minat belajar adalah rasa ketertarikan individu pada aktivitas pembelajaran tanpa ada suruhan atau paksaan. Peserta didik yang memiliki minat belajar akan timbul perasaan senang dalam mempelajari suatu hal yang disukai. Dalam proses belajar, minat belajar yang tinggi dapat mendorong peserta didik untuk memberikan perhatian penuh kepada materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Hal tersebut membantu peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku dan tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran melalui tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar yang diperoleh tiap peserta didik tidak sama satu dengan yang lain, tergantung dari masing-masing individu dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya hasil belajar peserta didik yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Konsep diri dan minat belajar merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Konsep diri mengarahkan peserta didik mengenal siapa dirinya dan mengetahui apa yang harus dilakukannya sebagai peserta didik. Dengan demikian, konsep diri positif yang dimiliki peserta didik diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk optimis, percaya diri dan yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam proses pembelajaran sehingga berkontribusi besar pada hasil belajarnya. Selain konsep diri, minat belajar dapat membantu menimbulkan perasaan senang dan membuat peserta didik memusatkan perhatian terhadap materi yang sedang dipelajari. Dengan demikian, peserta didik akan lebih rajin belajar serta berusaha lebih giat untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah diuraikan, diduga adanya hubungan *self concept* dan minat belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi di kelas X MIPA SMAN 9 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022.

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Agar penelitian ini dapat terarah dan sesuai dengan tujuan, maka dirumuskan hipotesis atau dugaan sementara, yaitu:

- a. Ada hubungan antara *self concept* dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi di kelas X MIPA SMAN 9 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022.

- b. Ada hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi di kelas X MIPA SMAN 9 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022.
- c. Ada hubungan antara *self concept* dan minat belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi di kelas X MIPA SMAN 9 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022.